

Penguatan Komunitas Urban Farming melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Budidaya Jamur Tiram pada Remaja Masjid Al-Hijrah Kota Makassar

Muh. Ichwan Kadir¹, Nursuci Putri Husain², Awaluddin Yunus³
^{1,2,3} Universitas Islam Makassar, Indonesia

Received : 24 Agustus 2026, Revised : 7 September 2026, Published : 12 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muh. Ichwan Kadir

E-mail: muhichwank@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas Remaja Masjid AL-Hijrah di Kelurahan Parang Tambung, Kota Makassar, melalui budidaya jamur tiram sebagai bagian dari urban farming, pangan alternatif bergizi, dan peluang usaha rumah tangga. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan budidaya, belum optimalnya pemanfaatan teknologi produksi, serta belum tersedianya media pemasaran yang terstruktur. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan pembuatan media tanam (baglog), penerapan teknologi tepat guna, pendampingan, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan usaha. Pada tahap pelaksanaan yang dilaporkan, mitra telah mengikuti sosialisasi, memperoleh keterampilan awal pembuatan baglog, serta mempraktikkan penggunaan mesin mixer, mesin press, dan alat sterilisasi. Pada aspek pemasaran, mitra telah menghasilkan akun Instagram "Sahabat Jamur – Daeng Tata Tri" sebagai media promosi digital. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan kapasitas awal pada pengetahuan budidaya, keterampilan produksi, penguasaan teknologi, dan kesiapan pemasaran. Namun, peningkatan produksi, penjualan, dan pendapatan belum dapat diukur secara penuh karena jamur masih berada pada tahap pertumbuhan dan belum memasuki masa panen. Program ini memberikan nilai tambah melalui integrasi teknologi hard dan soft serta pemasaran digital berbasis kebutuhan mitra.

Kata kunci - budidaya jamur tiram, teknologi tepat guna, urban farming, pemberdayaan masyarakat, pemasaran digital

Abstract

This community service program aimed to strengthen the capacity of the AL-Hijrah Mosque Youth Community in Parang Tambung, Makassar, through oyster mushroom cultivation as an urban farming activity, an alternative nutritious food source, and a potential household-scale business. The main partner problems were limited knowledge and skills in mushroom cultivation, limited experience in using appropriate production technology, and the absence of an organized marketing medium. The program employed a participatory approach consisting of socialization, baglog substrate-making training, appropriate technology application, mentoring, evaluation, and sustainability strengthening. At the stage reported, the partners had participated in program socialization, gained initial skills in preparing mushroom growing media, and practiced using a mixer, press machine, and sterilization equipment. In marketing, the partners established the Instagram account "Sahabat Jamur – Daeng Tata Tri" as a digital promotion medium. These outputs indicate initial improvements in cultivation knowledge, production skills, technology use, and marketing readiness. However, increases in production, sales, and income could not yet be fully measured because the cultivated mushrooms were still in the growth stage and had not reached harvest. The program adds value by integrating hard and soft technologies with digital marketing according to partner needs.

Keywords - Appropriate technology, community empowerment, digital marketing, oyster mushroom, urban farming

How To Cite : Kadir, M. I., Husain, N. P., & Yunus, A. (2026). Penguatan Komunitas Urban Farming melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Budidaya Jamur Tiram pada Remaja Masjid Al-Hijrah Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 382 - 390. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1725>

Copyright ©2026 Muh. Ichwan Kadir, Nursuci Putri Husain, Awaluddin Yunus

PENDAHULUAN

Urban farming atau pertanian perkotaan merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung ketahanan pangan, keberlanjutan, dan pemanfaatan ruang perkotaan secara produktif. Pertanian perkotaan memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan sistem pangan karena berbagai ruang perkotaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pangan dengan produktivitas yang kompetitif (Payen et al., 2022). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, urban farming juga dapat dikembangkan sebagai kegiatan produktif yang menghubungkan pemanfaatan ruang terbatas dengan peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi masyarakat. Pengembangan urban farming pada tingkat masyarakat juga dapat diarahkan untuk meningkatkan pemanfaatan ruang permukiman sekaligus mendukung aktivitas produktif berbasis komunitas (Subrata et al., 2023). Salah satu komoditas yang potensial dikembangkan dalam urban farming adalah jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram memiliki nilai pangan dan ekonomi serta dapat dibudidayakan menggunakan berbagai bahan lignoselulosa dan limbah pertanian maupun industri pangan sebagai substrat. Pemanfaatan bahan tersebut tidak hanya mendukung produksi jamur, tetapi juga berpotensi mengurangi limbah dan meningkatkan nilai guna bahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan (Doroški et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis dan komposisi substrat dapat memengaruhi pertumbuhan serta hasil produksi jamur tiram (Muswati et al., 2021; Akcay et al., 2023; Gbenga et al., 2024). Karakteristik tersebut menjadikan budidaya jamur tiram sesuai dikembangkan pada skala rumah tangga maupun komunitas perkotaan.

Budidaya jamur tiram juga telah digunakan sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan dan pendampingan budidaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mempersiapkan media tanam serta melakukan proses produksi jamur (Fivintari et al., 2021; Sukur et al., 2022; Azis et al., 2024). Pengembangan budidaya jamur juga dapat dikaitkan dengan ketahanan pangan dan penciptaan peluang ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran (Mardiyarningsih et al., 2022; Kahar et al., 2024). Pada sisi teknologi produksi, penerapan peralatan yang sesuai kebutuhan mitra dapat membantu meningkatkan efisiensi proses dan memberikan pengalaman operasional kepada masyarakat. Salah satu contoh penerapan teknologi pada usaha jamur adalah penggunaan mesin untuk mengolah limbah baglog sehingga proses pengelolaan limbah menjadi lebih efisien (Islahudin et al., 2024).

Selain kapasitas produksi, aspek pengelolaan usaha juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan budidaya jamur. Pengabdian kepada masyarakat pada kelompok usaha jamur menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan produksi, tetapi juga pengemasan, pemasaran, legalitas, dan pengelolaan usaha (Respatiningsih et al., 2022). Penguatan manajemen keuangan juga diperlukan agar usaha jamur dapat berkembang secara berkelanjutan; pendampingan pada kelompok usaha jamur menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dapat mendukung kemandirian usaha dan peningkatan omzet (Respatiningsih et al., 2023; Siyami et al., 2024). Pada aspek pemasaran, pemanfaatan digital marketing memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pasar produk jamur dan meningkatkan visibilitas produk (Prabowo, 2023; Akbar et al., 2025). Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang bagi kelompok masyarakat untuk mengembangkan pemasaran tanpa bergantung sepenuhnya pada pemasaran konvensional. Pelatihan digital marketing terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas pasar (Yuliani et al., 2022; Surahman et al., 2023). Pendekatan berbasis praktik dan pendampingan juga membantu masyarakat menggunakan platform digital secara lebih konkret untuk mempromosikan produk (Samsinar et al., 2024; Handy et al., 2024; Fathony & Romli, 2024; Jariyah et al., 2024). Digitalisasi usaha juga dapat diperkuat melalui pembuatan profil usaha, konten promosi, foto produk, serta penggunaan berbagai platform digital sebagai media pemasaran (Yusupa et al., 2024; Widodo et al., 2024).

Dalam konteks urban farming, kegiatan berbasis pelatihan dan pendampingan telah menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan terbatas dapat diarahkan menjadi kegiatan produktif masyarakat (Ramadhani et al., 2022). Sementara itu, penerapan teknologi pada produk turunan jamur juga menunjukkan bahwa teknologi tepat guna dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas maupun

efisiensi proses pengolahan produk jamur (Purnomo & Sulistyaningsih, 2021). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan budidaya jamur di tingkat masyarakat membutuhkan kombinasi antara pengetahuan budidaya, teknologi produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran. Pengembangan program ini juga merupakan kelanjutan dari pengalaman penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim. Kadir dan Husain (2021) sebelumnya telah melaksanakan pelatihan budidaya jamur dan pembuatan media tanam jamur tiram di Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut berfokus pada pemberian pengetahuan budidaya, praktik pembuatan baglog, sterilisasi dan inokulasi, simulasi, evaluasi, serta monitoring pascapelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman awal kepada masyarakat untuk melakukan budidaya jamur tiram secara mandiri. Pengalaman tersebut kemudian dikembangkan melalui pemanfaatan limbah sagu sebagai media budidaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Sabron, Kabupaten Jayapura (Kadir & Husain, 2024b). Evaluasi terhadap kegiatan di Kampung Sabron selanjutnya menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan budidaya jamur secara mandiri (Kadir & Husain, 2024a).

Pengalaman tim juga mencakup pengembangan teknologi pada proses budidaya. Husain et al. (2024) mengembangkan sistem penentuan waktu panen jamur tiram berbasis *image processing* dan *Multi Layer Perceptron*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat diterapkan untuk membantu proses identifikasi dan penentuan waktu panen jamur tiram. Dengan demikian, pengalaman tim sebelumnya telah mencakup tiga aspek penting, yaitu peningkatan keterampilan budidaya, pemanfaatan sumber daya lokal sebagai media budidaya, dan penerapan teknologi digital dalam proses produksi. Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan sebelumnya masih memiliki fokus yang relatif spesifik. Pelatihan tahun 2021 terutama berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar budidaya serta pembuatan media tanam; kegiatan di Kampung Sabron berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan limbah sagu; evaluasi berikutnya berfokus pada keberhasilan peningkatan kemampuan budidaya; sedangkan penelitian teknologi sebelumnya berfokus pada penentuan waktu panen berbasis pengolahan citra. Dengan demikian, masih terdapat ruang pengembangan berupa integrasi teknologi produksi fisik, transfer keterampilan, pendampingan, dan pemasaran digital dalam satu rangkaian pemberdayaan masyarakat perkotaan. Program ini secara spesifik mengembangkan integrasi tersebut melalui penggunaan mesin mixer, mesin press, dan alat sterilisasi sebagai teknologi *hard*, yang dipadukan dengan teknologi *soft* berupa transfer pengetahuan, praktik operasional, pendampingan, serta pengembangan media pemasaran digital.

Mitra kegiatan ini adalah Remaja Masjid AL-Hijrah di Perumahan Daeng Tata Tri Residence, Jalan Muslim Daeng Tutu, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa mitra memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram, pengalaman menggunakan teknologi produksi, serta kemampuan pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi budidaya jamur tiram sebagai kegiatan urban farming dengan kapasitas mitra dalam mengelolanya secara mandiri. Oleh karena itu, pendekatan yang hanya memberikan pelatihan budidaya belum memadai untuk menjawab seluruh kebutuhan mitra. Berdasarkan kondisi tersebut, program ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra melalui integrasi pelatihan budidaya jamur tiram, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan praktik, dan pemasaran digital. Kebaruan program terletak pada penggabungan teknologi *hard* dan *soft* dalam satu rangkaian pemberdayaan yang dirancang berdasarkan kebutuhan mitra, bukan pada penerapan satu teknologi secara terpisah. Teknologi *hard* digunakan untuk mendukung proses pencampuran bahan, pemadatan media, dan sterilisasi, sedangkan teknologi *soft* diarahkan untuk memastikan mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, melakukan budidaya, serta mempersiapkan pemasaran produk. Dengan pendekatan tersebut, program diharapkan tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesiapan awal kelompok untuk mengembangkan kegiatan budidaya jamur tiram sebagai aktivitas urban farming yang berpotensi berkelanjutan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di wilayah mitra Remaja Masjid AL-Hijrah, Perumahan Daeng Tata Tri Residence, Jalan Muslim Daeng Tutu, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dalam pelaksanaan program tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah anggota Remaja Masjid AL-Hijrah yang diarahkan untuk mengembangkan kegiatan produktif berbasis urban farming. Kegiatan

diikuti oleh 17 peserta yang merupakan anggota Remaja Masjid AL-Hijrah. Peserta didominasi oleh remaja dan pemuda yang berdomisili di sekitar wilayah mitra serta memiliki ketertarikan terhadap kegiatan produktif, budidaya, dan pengembangan usaha berbasis masyarakat. Peserta dilibatkan secara langsung dalam sosialisasi, pelatihan pembuatan baglog, praktik penggunaan teknologi tepat guna, serta pengenalan pemasaran digital.

Permasalahan mitra diidentifikasi melalui diskusi dan Focus Group Discussion bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan mitra. Permasalahan utama mencakup keterbatasan keterampilan produksi budidaya jamur tiram, keterbatasan pemanfaatan teknologi produksi, kesiapan pemasaran yang masih rendah, dan belum terstrukturanya pengelolaan usaha. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan menempatkan mitra sebagai pelaksana aktif dalam sosialisasi, pelatihan, praktik teknologi, pemasaran, dan evaluasi.

Pelaksanaan program dirancang melalui lima tahapan, yaitu: (1) sosialisasi untuk membangun pemahaman dan partisipasi mitra; (2) pelatihan budidaya, terutama pembuatan media tanam atau baglog, perawatan, pemanenan, dan pemasaran; (3) penerapan teknologi tepat guna melalui penggunaan mesin mixer, mesin press, dan alat sterilisasi serta pemanfaatan media digital; (4) pendampingan dan evaluasi terhadap perkembangan produksi, pemasaran, kualitas produk, dan pendapatan; dan (5) keberlanjutan melalui penguatan manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan jaringan mitra.

Intervensi teknologi terdiri atas teknologi hard dan soft. Teknologi hard berupa mesin mixer untuk pencampuran bahan, mesin press untuk pemadatan media ke dalam baglog, dan alat sterilisasi untuk mendukung proses sterilisasi media. Teknologi soft berupa pengetahuan, keterampilan, metode pembuatan baglog, praktik pengoperasian alat, dan pemasaran digital. Data capaian dikumpulkan melalui observasi pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, diskusi dengan mitra, dan pengamatan terhadap luaran kegiatan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah intervensi berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, pemanfaatan teknologi, kesiapan produksi, dan pemasaran.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program pemberdayaan

Indikator keberhasilan tahap awal meliputi: mitra memahami tahapan dasar budidaya; mitra mulai mampu mempraktikkan pembuatan baglog; mitra memperoleh pengalaman menggunakan tiga peralatan utama produksi; tersedianya kesiapan awal untuk produksi; serta tersedianya media promosi digital. Target ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan profit sebesar 50% dalam enam bulan. Artikel ini melaporkan capaian kegiatan pada tahap pelaksanaan awal, yaitu sosialisasi, pelatihan pembuatan media tanam, penerapan teknologi tepat guna, dan pengenalan pemasaran digital. Tahap evaluasi pascapanen, pengukuran dampak ekonomi, dan penguatan keberlanjutan usaha masih memerlukan pendampingan lanjutan karena jamur tiram belum memasuki masa panen pada saat menyusun artikel kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada tahap yang dilaporkan telah menghasilkan capaian awal pada aspek produksi, pemasaran, dan penerapan teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan pada pengalaman praktik langsung oleh mitra. Kondisi ini penting karena permasalahan awal mitra berkaitan dengan keterbatasan pengalaman dan keterampilan teknis.

Pada tahap awal dilakukan sosialisasi program untuk menjelaskan tujuan, manfaat, tahapan kegiatan, dan potensi budidaya jamur tiram sebagai kegiatan produktif serta sumber pangan alternatif rumah tangga. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi dan diskusi. Dokumentasi identifikasi dan komunikasi awal dengan mitra disajikan pada Gambar 2.



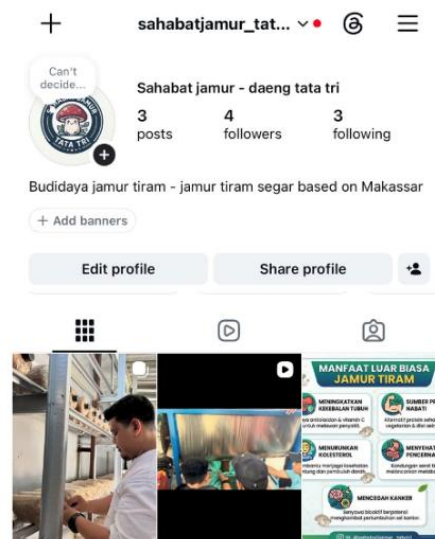
Gambar 2. Identifikasi dan komunikasi awal bersama mitra



Gambar 3. Pelatihan dan penguatan keterampilan pembuatan media tanam

Kegiatan produksi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan media tanam jamur atau baglog. Pelatihan dan praktik pembuatan media tanam yang dilakukan bersama mitra ditunjukkan pada Gambar 3. Mitra diperkenalkan pada pemanfaatan bahan limbah sebagai bagian dari media tanam serta tahapan dasar pembuatan baglog. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai memahami tahapan produksi dan memperoleh keterampilan awal yang dapat menjadi dasar untuk praktik mandiri. Pemanfaatan limbah sebagai substrat juga memiliki relevansi dengan literatur budidaya *Pleurotus ostreatus* yang menunjukkan potensi berbagai limbah pangan dan pertanian sebagai bahan substrat alternatif (Doroški et al., 2022; Gbenga et al., 2024).

Pada aspek pemasaran, mitra mulai diperkenalkan dengan strategi pemasaran secara langsung dan digital untuk mendukung keberlanjutan usaha budidaya jamur tiram. Salah satu bentuk implementasinya adalah pembuatan akun Instagram "Sahabat Jamur – Daeng Tata Tri" sebagai media promosi dan pengenalan produk kepada calon konsumen. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4, akun Instagram tersebut telah dibuat sebagai media pemasaran digital mitra yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai produk dan kegiatan budidaya jamur tiram. Keberadaan media sosial ini menjadi langkah awal dalam membangun identitas usaha dan memperluas jangkauan promosi. Namun, pemasaran produk belum dapat dilakukan secara optimal karena jamur tiram masih berada pada tahap pertumbuhan dan belum memasuki masa panen.



Gambar 4. Akun Instagram “Sahabat Jamur – Daeng Tata Tri” sebagai media promosi digital

Capaian penting berikutnya adalah penerapan teknologi tepat guna melalui workshop teknologi jamur pangan. Mitra mempraktikkan penggunaan mesin mixer untuk membantu pencampuran bahan media tanam, mesin press untuk membentuk dan memadatkan media ke dalam baglog, serta alat sterilisasi sebagai bagian dari persiapan media. Praktik langsung memberikan pengalaman operasional yang sebelumnya belum dimiliki mitra. Dokumentasi penerapan ketiga teknologi tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Praktik penerapan teknologi tepat guna: mixer, press, dan sterilisasi

Integrasi teknologi hard dan soft dalam program ini tidak dimaksudkan untuk mengklaim bahwa pendekatan tersebut lebih efektif dibandingkan program pengabdian sebelumnya, karena kegiatan ini belum menggunakan desain komparatif atau kelompok pembanding. Nilai pengembangan program terletak pada penggabungan penggunaan peralatan produksi dengan peningkatan kemampuan mitra dalam mengoperasikan teknologi, memahami prosedur budidaya, dan menyiapkan pemasaran digital. Penggunaan mixer, mesin press, dan alat sterilisasi memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam proses produksi, sedangkan teknologi soft memastikan bahwa penggunaan peralatan tersebut disertai dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, integrasi hard dan soft technology pada tahap ini dapat dinilai sebagai penguatan kapasitas mitra, bukan sebagai bukti superioritas efektivitas terhadap pendekatan sebelumnya. Bukti mengenai efektivitas yang lebih luas masih memerlukan evaluasi lanjutan melalui indikator terukur, seperti tingkat keberhasilan produksi, produktivitas baglog, hasil panen, volume penjualan, pendapatan, dan tingkat kemandirian mitra. Pada aspek pemberdayaan, perubahan kondisi mitra dapat diringkas pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebelum program mitra belum memiliki pengalaman yang memadai, sedangkan setelah intervensi telah terdapat pemahaman dasar, pengalaman praktik, dan media promosi. Pola peningkatan kapasitas seperti ini sejalan dengan kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram yang menempatkan transfer pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar pengembangan kapasitas masyarakat (Sukur et al., 2022; Azis et al., 2024).

Tabel 1. Perubahan kapasitas mitra pada tahap pelaksanaan program

Aspek	Kondisi awal	Capaian tahap pelaksanaan
Pengetahuan budidaya	Belum memahami tahapan budidaya jamur tiram	Memahami tahapan dasar budidaya
Pembuatan baglog	Belum memiliki keterampilan	Mulai memahami dan mempraktikkan pembuatan baglog
Teknologi produksi	Belum memiliki pengalaman menggunakan alat	Memperoleh pengalaman menggunakan mixer, press, dan sterilisasi
Produksi	Belum memiliki pengalaman produksi mandiri	Memiliki kesiapan awal untuk melakukan produksi
Pemasaran	Belum memiliki media promosi	Memiliki akun Instagram sebagai media promosi
Kesiapan usaha	Belum memiliki kegiatan usaha berbasis jamur	Mulai memiliki dasar keterampilan produksi dan pemasaran

Meskipun demikian, terdapat faktor pembatas yang perlu diperhatikan. Pertama, kegiatan masih berada pada tahap penguatan kapasitas awal sehingga keterampilan produksi mandiri memerlukan pendampingan lanjutan. Kedua, produk belum memasuki masa panen sehingga indikator ekonomi berupa volume penjualan, pendapatan, dan profit belum dapat diukur. Ketiga, jumlah peserta dan hasil pengukuran pre-test serta post-test belum terdokumentasi secara kuantitatif. Dengan demikian, artikel ini tidak mengklaim persentase peningkatan pengetahuan atau pendapatan yang belum tersedia datanya. Evaluasi lanjutan setelah panen diperlukan untuk mengukur ketercapaian target pendapatan dan profit sebesar 50% secara lebih objektif.

Dari perspektif keberlanjutan, tersedianya keterampilan dasar produksi, pengalaman menggunakan peralatan, serta akun pemasaran digital merupakan modal awal untuk membangun kelompok usaha. Tahap berikutnya perlu diarahkan pada pendampingan produksi sampai panen, pengembangan konten pemasaran, penjualan langsung kepada konsumen, pengembangan jaringan pasar lokal, dan pencatatan keuangan kelompok. Pendekatan pemasaran digital berbasis pelatihan dan pendampingan telah digunakan dalam berbagai program pemberdayaan untuk membantu masyarakat memperluas akses pasar dan meningkatkan kesiapan usaha (Surahman et al., 2023; Widodo et al., 2024).

KESIMPULAN

Program penguatan komunitas urban farming melalui budidaya jamur tiram telah menghasilkan capaian awal pada Remaja Masjid AL-Hijrah, terutama dalam peningkatan pengetahuan dasar budidaya, keterampilan awal pembuatan baglog, pengalaman menggunakan mesin mixer, mesin press, dan alat sterilisasi, serta kesiapan pemasaran melalui akun Instagram "Sahabat Jamur – Daeng Tata Tri". Penerapan teknologi hard dan soft secara partisipatif memberikan nilai tambah karena mitra memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi sekaligus memahami tahapan produksi dan promosi. Namun, dampak ekonomi berupa peningkatan produksi, penjualan, pendapatan, dan profit belum dapat disimpulkan pada tahap ini karena jamur belum memasuki masa panen. Keberlanjutan program perlu difokuskan pada pendampingan hingga panen, evaluasi capaian ekonomi, penguatan pembukuan, pengembangan jaringan pemasaran, dan pembentukan kelompok usaha yang mampu menjalankan budidaya secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan

Kemitraan Masyarakat, Universitas Islam Makassar, serta Remaja Masjid AL-Hijrah sebagai mitra sasaran yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Pranoto, H., & Sari, A. (2025). Pemberdayaan petani jamur tiram putih melalui optimalisasi teknologi produksi dan strategi pemasaran digital di Desa Tanjung Sari, Serang-Banten. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.59525/aij.v5i2.981>
- Akcay, C., Ceylan, F., & Arslan, R. (2023). Production of oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) from some waste lignocellulosic materials and FTIR characterization of structural changes. **Scientific Reports*, 13, 12897. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-40200-x>
- Azis, S., Halijah, H., Asra, A. A., & Majid, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan budidaya jamur tiram. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 309–316. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1820>
- Doroški, A., Klaus, A., Režek Jambrak, A., & Djekic, I. (2022). Food waste originated material as an alternative substrate used for the cultivation of oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*): A review. *Sustainability*, 14(19), 12509. <https://doi.org/10.3390/su141912509>
- Fathony, I. I., & Romli, O. (2024). Digital marketing optimization for MSMEs in Tonjong Village, Serang Regency. *Community Empowerment*, 9(11), 1676–1682. <https://doi.org/10.31603/ce.12496>
- Fivintari, F. R., Wulandari, R., & Wijaya, O. (2021). Pendampingan pengembangan usaha agribisnis jamur tiram sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. *Community Empowerment*, 6(4), 641–648. <https://doi.org/10.31603/ce.4410>
- Gbenga, O. O., Stanley, H., & Osu, C. I. (2024). Exploring agricultural waste substrate for enhancement of *Pleurotus ostreatus* cultivation. *Scientia Africana*, 23(3), 325–340. <https://doi.org/10.4314/sa.v23i3.30>
- Handy, M. R. N., Syaharuddin, Rajiani, I., Putra, M. A. H., Pradana, R. P., & Nurqomah, R. (2024). Digital marketing training to increase the marketing of MSME products in the Banua Anyar Village. *Community Empowerment*, 9(6), 869–876. <https://doi.org/10.31603/ce.9341>
- Husain, N. P., Kadir, M. I., & P. Muh. Dzulkifli. (2024). The oyster mushroom harvesting determination system based on image processing and multi layer perceptron. *Sinkron: Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, 8(4), 2212–2221. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v8i4.14126>
- Islahudin, N., Suprijono, H., Yusianto, R., Arifin, Z., Alhakiim, S. Z., & Normasari, V. (2024). Oyster mushroom baglog crushing machine to support a circular economy in the Omah Jamur Ungaran. *Community Empowerment*, 9(3), 495–503. <https://doi.org/10.31603/ce.11074>
- Jariyah, A., Tania, C., Azizah, D. N., Rahmadita, D., Jusnita, E., Qastalam, N., Syahrir, M., Fardisi, R., Indriyani, S. A., Hariska, Z., & Mega, I. R. (2024). Digital marketing training to optimize the marketing of UMKM products for Guntung village community. *Community Empowerment*, 9(5), 851–855. <https://doi.org/10.31603/ce.11947>
- Kadir, M. I., & Husain, N. P. (2021). Pelatihan budidaya jamur dan pembuatan media tanam jamur tiram di Sulawesi Selatan. *Patria Artha Journal of Community (PKM)*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.33857/pajoco.v1i2.484>
- Kadir, M. I., & Husain, N. P. (2024a). Evaluasi budidaya jamur dalam rangka pemberdayaan masyarakat adat melalui peningkatan kapasitas kelompok tani pada Kampung Sabron, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 951–955. <https://doi.org/10.59837/apa1h739>
- Kadir, M. I., & Husain, N. P. (2024b). Peningkatan kapasitas budidaya jamur menggunakan limbah sagu pada masyarakat Kampung Sabron–Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 93–101. <https://doi.org/10.59837/fnycvp29>
- Kahar, A., Busyairi, M., Saputra, D., Soenarih, A., Kurnia, A. H., Marhaenesia, M., Andriani, M., Jannah, A. M., & Sihombing, M. (2024). Semur cendawan: Mushroom cultivation innovation for food security in Waru, East Kalimantan. *Community Empowerment*, 9(8), 1169–1176. <https://doi.org/10.31603/ce.11183>
- Mardiyaningsih, A., Setiyawan, H., & Rinawati, W. (2022). The initiation of healthy villages with tourism potential through the cultivation of oyster mushrooms with immunomodulatory properties. *Community Empowerment*, 7(12), 2175–2181. <https://doi.org/10.31603/ce.8247>

- Muswati, S., Tapfumaneyi, L., Mutetwa, M., & Ngezimana, W. (2021). The effects of different substrate combinations on growth and yield of oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*). *International Journal of Agronomy*, 2021, Article 9962285. <https://doi.org/10.1155/2021/9962285>
- Payen, F. T., Evans, D. L., Falagán, N., Hardman, C. A., Kourmpetli, S., Liu, L., Marshall, R., Mead, B. R., & Davies, J. A. C. (2022). How much food can we grow in urban areas? Food production and crop yields of urban agriculture: A meta-analysis. *Earth's Future*, 10(8), Article e2022EF002748. <https://doi.org/10.1029/2022EF002748>
- Prabowo, K. I. (2023). Utilization of digital marketing to increase sales volume and the economy of communities around oyster mushroom processing production in Tulungagung Regency. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.69989/c71hda43>
- Purnomo, P., & Sulistyaningsih, D. (2021). Dissemination of the oil draining spinner on the small business of oyster mushroom chips in Meteseh Village, Semarang City. *Community Empowerment*, 6(7), 1304–1308. <https://doi.org/10.31603/ce.5255>
- Ramadhani, R., Natalia, S., Syifa, F. N., Sabilla, M. A., Prayoga, A., & Rosyidi, M. I. (2022). Implementation of urban farming as a part of the national movement for mental revolution. *Community Empowerment*, 7(5), 899–904. <https://doi.org/10.31603/ce.6488>
- Respatiningsih, H., Irawati, D., Fatmawati, N., Rosiani, T., Sintowati, A. P., Jundana, M., Aisyah, D. S. N., Ngaisah, N. F., & Fitriyaningsih, D. (2022). Assistance in strengthening oyster mushroom business management for people with disability of Restu Abadi. *Community Empowerment*, 7(12), 2023–2029. <https://doi.org/10.31603/ce.7982>
- Respatiningsih, H., Siyami, N., Dewantara, R., Chirzah, D., Asegaf, A. S., & Indira, H. N. (2023). Assistance in improving the quality of financial management of the oyster mushroom business for the disable persons at DPO Restu Abadi Purworejo. *Community Empowerment*, 8(11), 1711–1719. <https://doi.org/10.31603/ce.10349>
- Samsinar, S., Sinaga, R., Afriany, R., & Frangky, F. (2024). Digital marketing training to expand market reach for MSME in Kuala Jambi. *Community Empowerment*, 9(2), 242–247. <https://doi.org/10.31603/ce.10541>
- Siyami, N., Respatiningsih, H., Dewantara, R., Permata, C. P., & Wicaksana, Y. (2024). Financial management assistance and strengthening oyster mushroom business management in the Kelompok Difable Desa (KDD) Rejo Mandiri Purworejo. *Community Empowerment*, 9(12), 1775–1784. <https://doi.org/10.31603/ce.12359>
- Subrata, S. A., Latesa, H. J., Rafida, S. I., Alfarisi, M. W., Fitri, F., & Sakinadya, C. D. (2023). Urban farming for the community in Arga Jaya Housing, Kalinegoro, Magelang Regency. *Community Empowerment*, 8(4), 519–522. <https://doi.org/10.31603/ce.6032>
- Sukur, M., Diartono, D. A., Nurraharjo, E., & Wibowo, J. S. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati melalui pelatihan budidaya jamur tiram. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(5). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.2877>
- Surahman, S., Diah, A. M., Batoteng, H., Rif'ah, R., Dwisafira, A., Sarlivia, S., & Meidinata, R. (2023). Digital marketing assistance for MSMEs products in Kutai Kartanegara Regency. *Community Empowerment*, 8(4), 454–458. <https://doi.org/10.31603/ce.9026>
- Widodo, E. M., Astari, A. W., Larasati, Y., Basuki, A. Y., Mubarak, R., & Rafi, A. M. (2024). Social media and digital marketing strategies for combating stunting: An intervention in Sidomulyo Village, Secang. *Community Empowerment*, 9(7), 1010–1016. <https://doi.org/10.31603/ce.8680>
- Yuliani, N. L., Efendi, M. R., Sanjaya, O., Fuadi, M. I., Faisal, A., & Rainaldy, A. (2022). Development of digital marketing models for MSMEs to improve the community's economy. *Community Empowerment*, 7(4), 731–736. <https://doi.org/10.31603/ce.5587>
- Yusupa, A., Sitompul, B. J. D., & Robot, J. R. (2024). Digitalization of MSMEs businesses in Boalemo Regency: Strategies and skills enhancement. *Community Empowerment*, 9(4), 602–608. <https://doi.org/10.31603/ce.10384>